

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan investasi di suatu negara akan dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Jika tingkat ekonomi suatu negara tersebut baik maka tingkat kemakmuran penduduknya juga akan baik. Tingkat kemakmuran yang tinggi biasanya ditandai dengan adanya kenaikan tingkat pendapatan masyarakat. Dengan adanya peningkatan pendapatan masyarakat, maka masyarakat yang akan memiliki kelebihan dana juga semakin banyak. Kelebihan dana tersebut dapat disimpan dalam bentuk tabungan atau diinvestasikan dalam bentuk surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal.

Pasar modal merupakan tempat diperjualbelikannya berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, dan instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi (Darmadji dan Fakhruddin, 2011:1). Terdapat banyak surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal. Salah satu surat berharga yang paling banyak diperdagangkan di pasar modal yaitu saham. Saham memiliki resiko yang tinggi. Resiko ini muncul dengan adanya perubahan-perubahan yang terjadi pada harga

saham, baik perubahan dalam negeri maupun luar negeri seperti ekonomi, politik, moneter, maupun perubahan yang terjadi pada perusahaan itu sendiri. Hal ini mendorong investor untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan berinvestasi. Oleh karena itu, investor memerlukan informasi yang relevan dan alat pengukuran kinerja yang tepat sehingga dapat digunakan dalam menentukan pilihan investasi terhadap harga saham yang memiliki imbal positif.

Saham yang beresiko tinggi salah satunya pada perusahaan perbankan, karena perusahaan perbankan mempunyai peran penting dalam membangun suatu perekonomian negara. Hal ini dapat dilihat ketika sektor ekonomi mengalami penurunan, maka salah satu cara yang dapat dilakukan agar tingkat ekonomi tersebut stabil adalah dengan mengatur sektor perbankan. Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/ atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Perusahaan perbankan di Indonesia sejak dikeluarkannya kebijakan oleh pemerintah pada 1980-an mengalami perkembangan yang pesat. Hal ini dapat dilihat dengan tingginya tingkat pertumbuhan jumlah bank. Namun, akibat dari tingginya tingkat pertumbuhan jumlah bank tidak memperkuat perusahaan perbankan. Dari sisi lain dapat dilihat ketika terjadinya penurunan perusahaan perbankan setelah krisis moneter pada 1997 yang membuktikan bahwa perusahaan perbankan masih belum

siap menghadapi krisis besar yang tiba-tiba terjadi akibat tidak sehatnya kinerja keuangan perusahaan perbankan sehingga mengalami kerugian. Selain itu, pada 2008 terjadi krisis keuangan yang dipicu oleh krisis kredit perumahan produk sekuritas (*subprime mortgage securities*) dan bangkrutnya beberapa perusahaan besar di Amerika Serikat yang mempengaruhi perekonomian dunia. Krisis tersebut turut mempengaruhi perekonomian negara salah satunya perusahaan perbankan. Perusahaan perbankan mengalami kesulitan likuiditas seiring dengan ketatnya likuiditas di pasar keuangan. Kesulitan tersebut juga terlihat di pasar modal dengan adanya penurunan pada harga saham perbankan.

Harga saham adalah harga jual beli yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar berdasarkan pada kekuatan permintaan dan penawaran. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor terhadap emiten juga akan semakin tinggi sehingga dapat menaikkan nilai emiten. Dan sebaliknya, jika harga saham perusahaan mengalami penurunan akan mengakibatkan turunnya nilai emiten dimata investor.

Penelitian ini menggunakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap harga saham yaitu kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan salah satu hal penting karena berpengaruh dan dapat digunakan investor dalam menilai apakah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya, yang nantinya akan

dijadikan tujuan untuk berinvestasi. Pengukur kinerja dilakukan dengan cara menganalisis data serta pengendalian bagi perusahaan dan digunakan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Informasi yang berkaitan dengan kinerja suatu perusahaan dapat diperoleh melalui lingkungan eksternal dan internal. Adapun yang termasuk lingkungan eksternal seperti kebijakan pemerintah, tingkat suku bunga dan lingkungan ekonomi, sedangkan lingkungan internal seperti manajemen perusahaan, dan laporan keuangan perusahaan.

Analisis terhadap laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara perhitungan rasio keuangan. Jenis-jenis rasio keuangan antara lain rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar. Rasio-rasio keuangan tersebut dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi berbagai kelemahan dan kekuatan suatu perusahaan serta dapat memprediksi *return* saham di pasar modal. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan tercermin dari rasio-rasionya, maka semakin tinggi harga saham perusahaan (Dewi, 2012). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa rasio yang dijadikan sebagai acuan untuk mengukur pengaruhnya terhadap harga saham yaitu ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*) dan EPS (*Earning Per Share*).

ROA (*Return On Asset*) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut (Hanafi dan Halim, 2009:159). Semakin besar ROA suatu bank, maka posisi bank

dari segi penggunaan asset akan semakin baik. Motif investasi adalah untuk memperoleh laba yang tinggi. Jadi, apabila suatu saham menghasilkan dividen yang tinggi, maka ketertarikan investor juga akan meningkat sehingga kondisi tersebut akan berdampak pada peningkatan harga saham.

ROE (*Return On Equity*) adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana ekuitas telah digunakan untuk meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham (Marsuki, 2010:115). Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para investor, dan ini mengindikasikan bahwa *return* yang diterima investor akan tinggi sehingga investor lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan dan harga saham pun akan meningkat.

EPS (*Earning Per Share*) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2011:154). EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. EPS dianggap sebagai informasi yang paling mendasar dan berguna karena dapat menggambarkan prospek *earning* dimasa depan. Hal tersebut dikarenakan EPS dapat digunakan investor untuk mengetahui perbandingan antara nilai intrinsik saham perusahaan dengan harga saham perusahaan yang bersangkutan, berdasarkan perbandingan tersebut investor dapat membuat keputusan untuk membeli atau menjual saham yang bersangkutan. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.

Penelitian ini juga menggunakan sensitivitas tingkat suku bunga SBI sebagai variabel moderasi, yang digunakan untuk mengetahui bagaimana peran tingkat suku

bunga SBI dalam menjelaskan hubungan antara kinerja keuangan terhadap harga saham. Tingkat suku bunga SBI merupakan salah satu bagian dari informasi lingkungan eksternal dan ekonomi makro yang dapat mempengaruhi perkembangan pada pasar modal. Jika suku bunga SBI naik maka akan berdampak pada peningkatan bunga deposito yang pada akhirnya akan mengakibatkan tingginya tingkat bunga kredit, sehingga investasi dalam perekonomian akan turun. Sebaliknya, jika tingkat suku bunga SBI mengalami penurunan maka investasi akan meningkat. Fenomena ini secara tidak langsung dapat mempengaruhi pergerakan harga saham suatu perusahaan.

Penelitian tentang kinerja keuangan terhadap harga saham yang pernah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya dilakukan oleh Indriana (2012), tentang pengaruh DER, BOPO, ROA, dan EPS terhadap harga saham pada Bank Devisa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA dan EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham, sedangkan variabel DER dan BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hasil serupa didapat juga dalam penelitian Ucok (2012), yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian Handoko (2008), yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rinati (2012), tentang pengaruh NPM, ROA dan ROE terhadap harga saham pada perusahaan yang tercantum dalam Indeks LQ45 menemukan hasil bahwa secara simultan variabel NPM, ROA dan ROE memiliki pengaruh terhadap harga saham, sedangkan secara parsial hanya ROE yang

memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ucok (2012), yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Enggarini (2006), tentang pengaruh variabel fundamental dan teknikal terhadap harga saham Indeks LQ45 menemukan hasil bahwa secara parsial EPS berpengaruh terhadap harga saham. Hasil yang sama juga dilakukan oleh Indriana (2012), menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arista dan Astohar (2012) yang menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas dapat dilihat bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian berbeda-beda. Tetapi dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap perusahaan perbankan karena bank memiliki saham yang kuat untuk diperdagangkan di bursa efek dan bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, yang artinya usaha perbankan selalu berkaitan dengan masalah bidang keuangan yaitu menghimpun dan menyalurkan dana yang dilakukan oleh masyarakat setiap harinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perbankan Dengan Sensitivitas Tingkat Suku Bunga SBI Sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2014)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Dalam penyusunan penelitian ini, terdapat perumusan masalah sebagai dasar kajian dalam melakukan penelitian, yaitu :

1. Apakah ROA, ROE dan EPS berpengaruh terhadap harga saham ?
2. Apakah ROA, ROE dan EPS berpengaruh terhadap harga saham dengan sensitivitas tingkat suku bunga SBI sebagai variabel moderasi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dibuat, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap harga saham dengan sensitivitas tingkat suku bunga SBI sebagai variabel moderasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dalam bidang perbankan, serta dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap harga saham perbankan dengan sensitivitas tingkat suku bunga SBI sebagai variabel moderasi.

2. Bagi Perusahaan Perbankan

Dapat memberikan masukan yang berguna bagi pihak manajemen perbankan dalam mengambil kebijakan yang akan diambil.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi maupun sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dibuat untuk memudahkan pemahaman dan memberi gambaran kepada pembaca tentang penelitian yang diuraikan oleh peneliti.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang menjadi landasan untuk dilakukannya penelitian, perumusan masalah yang disajikan dalam bentuk pertanyaan, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan, landasan teori yang digunakan sebagai dasar pembahasan, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang cara atau teknik analisis data, obyek penelitian, penentuan sampel, metode pengumpulan data serta model analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran umum mengenai gambaran subyek penelitian, teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis, serta pembahasan dari hasil uji yang telah dilakukan dalam penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil analisis yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian serta saran yang dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya.

